

**PERSAHABATAN DAN KEARIFAN DALAM KUMPULAN CERPEN ANAK AKU,
DIA, DAN MEREKA KARYA PUTU AYUB DALAM PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

Etik Titorini¹, Mukti Widayati², Benedictus Sudyana³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹etiktitorini@gmail.com

²muktiwidayati65@gmail.com

³benysudyana@gmail.com

ABSTRACT

One of the literary works that describes forms of human behavior into the value of friendship and contains the potential for local wisdom in each region can be realized in the form of short stories. This research aims to identify and describe the behavior between characters which illustrates the value of friendship which is implemented from local wisdom in the short story collection Anak Aku, Dia and They by Putu Ayub. This research is a qualitative type with a library research approach. Data is collected through documentation techniques, reading techniques and defects. The research results show that the implementation of the values of friendship and local wisdom in the content of short stories includes the special nature of a moment, sharing feelings of joy and sorrow, trust in a secret, honesty over instincts in one's conscience, and the urgency of helping each other in all matters. The depiction of the value of friendship from the existence of local wisdom in each region has been realized in the content of the short story through the actions carried out between the characters in a narrative manner.

Keywords: friendship, wisdom, profil pelajar pancasila

ABSTRAK

Salah satu karya sastra yang menggambarkan bentuk perilaku manusia ke dalam nilai persahabatan dengan mengandung potensi kearifan lokal pada setiap daerah dapat direalisasikan ke dalam bentuk cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perilaku antar tokoh yang menggambarkan nilai persahabatan yang di implementasikan dari kearifan lokal setempat dalam Kumpulan Cerpen Anak Aku, Dia dan Mereka Karya Putu Ayub. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, teknik baca dan cacat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai persahabatan dan kearifan lokal pada isi cerpen meliputi hakikat istimewa dari sebuah momen, saling berbagi perasaan suka dan duka, kepercayaan terhadap sebuah rahasia, kejujuran atas naluri dalam hati nurani, dan urgensi dari tolong menolong dalam segala hal. Penggambaran nilai persahabatan dari adanya kearifan lokal pada setiap daerah sudah direalisasikan dalam isi cerpen melalui tindakan yang dilakukan antar tokoh secara naratis.

Kata kunci: persahabatan, kearifan, profil pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Salah satu jenis karya sastra yang dihasilkan oleh penulis adalah cerita pendek, atau yang dikenal dengan sebutan cerpen di kalangan masyarakat. Cerpen merupakan bentuk sastra yang padat dan ringkas, namun mampu menyampaikan cerita yang lengkap. Dengan gagasan utama yang singkat dan sederhana, cerpen dapat dibaca dalam waktu yang relatif singkat. Sumardjo dalam Attas, Yarmi & Darwin (2021) menyatakan bahwa cerpen adalah jenis cerita yang bisa diselesaikan dalam sekali duduk. Cerpen biasanya menyajikan peristiwa atau isu yang tunggal. Dengan alur yang sederhana dan jumlah karakter yang terbatas, cerpen menghadirkan cerita yang fokus dan ringkas.

Salah satu hakikat cerpen anak dapat ditunjukkan melalui ciri-ciri struktur cerita. Penggambaran isi cerita antara cerpen dewasa dan anak-anak sangat berbeda. Hal ini merujuk pada kegunaan dari terciptanya sebuah cerpen sebagai sebuah karya sastra yang bernilai estetik dan praktis. Cerpen anak kehadirannya ditujukan untuk menghiasi kehidupan anak-anak melalui sebuah kisah inspiratif dan sarat makna yang digambarkan melalui karakteristik tokoh. Internalisasi nilai-nilai pendidikan yang ada dalam isi cerpen salah satunya tentang tolong menolong dan persahabatan untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan. Ciri-ciri cerpen anak meliputi penggambaran alur yang singkat, padat, dan jelas. Konflik yang membangun sebuah cerpen berupa hal-hal yang sering dialami para anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pemilihan tema yang begitu sederhana dengan gaya bahasa yang mudah dipahami merupakan

karakteristik cerpen anak. Kemudian analisis cerita digambarkan melalui ilustrasi menarik dan berwarna untuk memudahkan anak-anak dalam menikmati cerita yang terkandung dalam cerpen. Kesederhanaan cerita menjadi salah satu tujuan fungsional pengarang untuk menguatkan dan membangun kecerdasan anak melalui daya imajinasi yang mendalam melalui isi cerita (Sa'diyah & Khaerunnisa, 2023).

Penelitian ini membahas Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub, dengan pembahasan nilai persahabatan dalam kearifan lokal dari antologi cerpen yang ditulis oleh anggota Komunitas Aktif Menulis Indonesia (KAMI).

Terciptanya cerpen ini diprakarsai oleh Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, dan Putry Desta. Genre dalam cerpen ini termasuk ke dalam realisme. Tema yang membangun cerpen berupa judul-judul yang dikembangkan melalui keadaan dan pengalaman hidup yang dialami antar tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Aspek realisme yang digambarkan pengarang adalah masalah dan keberagaman sosial yang memberikan sebuah implikasi dari suatu nilai dalam dimensi karya sastra dengan tujuan menghibur dan mengekspresikan gagasan intuitif si pengarang. Rincian masalah yang di ungkapkan dalam alur cerita meliputi hal-hal berkesan yang dialami tokoh utama protagonis yang dikembangkan secara menyeluruh untuk menghidupkan perasaan para pembaca agar terbawa suasana sesuai dengan tema cerpen (Nurgiyantoro dalam Sudiyana, et.al, 2018).

Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub

menyoroti berbagai permasalahan yang timbul dalam keseharian tokoh dengan arah kepada lingkungan sekitar dan bersifat sosial. Permasalahan tersebut meliputi, pendidikan, kekeluargaan, dan rasa persaudaraan yang terjalin dengan sebuah pertemanan. Cerpen yang dihasilkan dari antologi pengarang mengandung berbagai dimensi edukatif yang digambarkan melalui pentingnya menjaga sebuah persahabatan dengan diwarnai keanekaragaman potensi kearifan lokal. Hal ini ditunjukkan dengan salah satu makna yang tersurat pada isi cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" bahwasanya dalam menjalani setiap momen dalam kehidupan diperlukan sebuah etika dalam berbahasa, bertindak, dan berupaya menghargai antar sesama. Nilai-nilai positif ini merealisasikan tindakan antar tokoh dalam menjaga sebuah kerukunan yang tercipta dari persahabatan antar tokoh dengan menunjukkan perilaku jujur, selektif, toleransi, peduli dengan kasih dan cinta, serta setia dalam keadaan suka duka yang dialami oleh setiap tokoh pada alur cerita yang digambarkan dalam cerpen. Tujuan dibentuknya alur cerita yang sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman kepada pembaca hakikat pentingnya sebuah persahabatan dan pemaknaan dari sebuah potensi dalam kearifan lokal.

Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" mengandung cerita yang menekankan pentingnya nilai persahabatan yang dialami antar tokoh dengan menghargai potensi kearifan lokal yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap kebahagiaan yang mengilhami perasaan para tokoh tercipta dari persahabatan yang menunjukkan perilaku menghargai lingkungan sekitar untuk menumbuhkan rasa

sosialitas yang efektif melalui berbahasa dengan santun. Santun dalam berbahasa merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait tema anak-anak yang digagas oleh si pengarang (Anggarista, 2021).

Penelitian yang mengarah pada perilaku menghargai adanya potensi kearifan lokal yang ditujukan melalui aksi para tokoh sesuai nilai persahabatan menjadi *point* penting dari antologi cerpen yang dihasilkan pengarang (We & Fauziah, 2020). Nilai kearifan lokal dijadikan sebagai aspek khusus yang menjadi titik pemahaman para pembaca bahwasanya paradigma kehidupan tidak akan bergeser ke arah yang negatif jika individu mampu merealisasikannya dalam suatu daerah melalui interaksi dan aksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan zaman dengan ditunjang perkembangan teknologi akan mampu membangun potensi kearifan lokal menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia yang ada. Kearifan lokal menjadi citra kehidupan bagi setiap insan dalam menghargai adanya lingkungan sekitar beserta isinya yang dapat memberikan manfaat yang menimbulkan etika hidup yang ideal sebagai syukur atas apa yang telah diberikan Tuhan (Farhaeni, 2023).

Peneliti memilih Kumpulan Cerpen Anak *Aku, Dia dan Mereka* Karya Putu Ayub karena penggambaran cerita yang dialami para tokoh mencerminkan hakikat nilai persahabatan dan kearifan lokal bangsa Indonesia yang dapat dipahami melalui pendidikan. Hasil penelitian ini di implikasikan dengan acuan kurikulum merdeka yang memiliki ciri khusus terbentuknya peserta didik yang memiliki nilai profil

pelajar Pancasila dengan ditunjukkan melalui nilai persahabatan untuk menciptakan kasih sayang di setiap tempat. Hal ini sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkandung dalam cerpen tersebut, alur cerita yang tersusun memberikan pemaknaan secara tersurat bahwasanya pemikiran konstruktif pada setiap peserta didik dapat dimulai dengan tindakan dalam berbahasa sebagai alat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari.

Implementasi dari keberadaan kurikulum merdeka ditunjukkan melalui nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung pada isi cerpen secara mendalam (Safitri Wulandari, Herlambang, 2020). Pembelajaran yang terkandung pada isi cerpen termasuk ke dalam salah satu dimensi nilai profil pelajar Pancasila yakni dimensi gotong royong yang dihasilkan dari persahabatan dengan diwarnai potensi kearifan lokal yang ada di pribadi antar tokoh (Kahfi, 2022). Adanya nilai persahabatan dan kearifan lokal dalam cerpen dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa oleh guru untuk mendedikasikan pentingnya cinta kasih dalam kehidupan sebagai modal terciptanya pendidikan karakter di sekolah. Karakteristik pembelajaran abad 21 yang mandiri dan bervariasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar akan mendorong terintegrasinya program sekolah yang sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila demi kemajuan sebuah bangsa.

Sesuai dengan uraian tersebut, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sudyana, Marmoah, Nurhasanah, dan Wicaksana pada tahun 2023

menggambarkan bagaimana kearifan lokal diwujudkan dalam teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai bahasa yang dapat membangun sebuah interaksi antar sesama untuk membangun rasa saling mengasihi antar sesama demi menjunjung tinggi keberagaman di lingkungan sekitar sebagai salah satu citra bahasa sebagai unsur pemersatu bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi perilaku antar tokoh yang menggambarkan nilai persahabatan yang di implementasikan dari kearifan lokal setempat dalam Kumpulan Cerpen *Anak Aku, Dia dan Mereka Karya Putu Ayub.*; 2) mendeskripsikan perilaku antar tokoh yang kearifan lokal setempat dalam Kumpulan Cerpen *Anak Aku, Dia dan Mereka Karya Putu Ayub.* 3) Mendeskripsikan implementasi nilai persahabatan dan kearifan lokal sebagai materi ajar berbasis nilai profil pelajar Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah studi pustaka (*Library Research*) yang mengambil manfaat di semua sumber informasi yang tersedia di perpustakaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, termasuk buku, majalah, jurnal, rekaman, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena: (1) mampu menggambarkan sebuah tahapan yang sistematis dan relevan dengan sebuah fenomena (2) memungkinkan adanya gambaran fenomena narasi yang unik berdasarkan kenyataan dari setiap objek yang diamati; dan (3) memungkinkan deskripsi tindakan manusia pada konteks situasi nyata (Sutopo dalam Nugrahani, 2012). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan

semiotik. Peneliti akan berupaya menggambarkan nilai-nilai persahabatan dan kearifan yang disajikan dalam Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub dengan memanfaatkan dua tahapan signifikasi (*two order of signification*).

Data primer untuk penelitian ini berasal dari Kumpulan Cerpen Anak berjudul "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub. Pengumpulan data dilakukan melalui metode membaca, mencatat, dan studi literatur. Analisis data dilakukan menggunakan dua pendekatan: analisis isi dan analisis sosiologi sastra dengan pendekatan semiotika. Melalui analisis semiotika ini, peneliti bertujuan untuk mengamati dengan teliti objek penelitian guna mengidentifikasi simbol-simbol atau tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Melalui analisis semiotika, peneliti akan berupaya menjabarkan dengan analisis deskriptif terkait nilai-nilai persahabatan dan kearifan yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub dengan menggunakan konsep semiotika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persahabatan adalah dinamika sosial yang timbul dari hubungan antara individu atau individu dengan kelompoknya. Dalam Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub, konsep ini tergambar melalui interaksi tokoh utama dengan sahabat-sahabatnya. Peneliti mengulas nilai-nilai moral dalam bentuk persahabatan yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub, seperti berinteraksi bersama, berbagi kebahagiaan, menjaga rahasia, berbicara terbuka, dan saling membantu.

1. Menghabiskan waktu bersama

Barno & Byrne (2003) mengemukakan bahwa dalam persahabatan, penting bagi teman untuk menghabiskan waktu bersama, saling berinteraksi di segala situasi, tidak mengizinkan orang lain ikut campur, memberi dukungan, dan berbagi pengalaman baik dan buruk. Kedekatan antara teman satu sama lain akan menjadi lebih dalam konteks persahabatan. Sahabat adalah partner dalam melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu bersama, serta menjadi tempat untuk mencari bantuan atau berbagi perasaan, baik dalam kesulitan maupun keberhasilan. Karakter persahabatan terkait menghabiskan waktu bersama dapat diamati dalam Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

“Wan... Din... kita sebaiknya turun saja sebentar trus kita berdoa di depan rumah... itu menurut saya solusi yang baik,” Tubagus mencoba membuat solusi.

Kami kemudian turun dari mobil. Berjejer aku, Tubagus dan Badrodin memanjatkan doa untuk lpung almarhum. Walaupun tidak bertemu dengan keluarga hati ini terasa lega, doa sudah dipanjatkan kepada Yang Maha Kuasa agar Arwah teman kita dilapangkan jalannya dan dimudahkan untuk dapat kembali ke haribaan Tuhan.

Mendung masih bergelayut di Semarang,

menjadikan kota semakin gelap saja. Hujan sudah reda, gerimis masih belum mau beranjak dari langit. Seolah alam mengetahui bahwa kami bertiga sedih telah ditinggalkan sahabat untuk selama-lamanya. Mobil yang dikemudikan oleh Tubagus terus melaju pelan-pelan berkeliling tanpa arah. Waktu sudah menunjukkan pukul 20.00.” (Ayub, “Balada Balpirik”, 2017)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa persahabatan melibatkan interaksi yang intens di antara teman-teman. Din, Tubagus, Badrodin, dan Ipung telah menjadi sahabat sejak kecil dan terus berinteraksi dekat hingga dewasa. Mereka sering menghabiskan waktu bersama. Namun, ketika Ipung meninggal karena sakit, ketiganya merasa kehilangan dan bingung tanpa arah. Bahkan, mereka tanpa sadar menuju makam Ipung saat hendak berangkat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan yang kuat menjadi ciri utama dalam persahabatan mereka, sehingga kepergian salah satu teman membuat mereka merasa seperti kehilangan arah.

2. Berbagi kesenangan

Berbagi kesenangan antara sahabat adalah hal yang sangat penting. Meskipun setiap individu memiliki minat dan kebahagiaan yang berbeda, tetapi dengan adanya perbedaan dapat menemukan kegembiraan dengan potensi yang signifikan. Menurut

Risdiansyah (2011), tanda-tanda dari berbagi kesenangan adalah terciptanya interaksi yang menyimbolkan sebuah kebahagiaan melalui perpaduan tindakan yang menyenangkan, dapat membangun suasana hati dengan gembira secara spesifik, dan kondisi psikologi asyik melalui aksi verbalistik dari tuturan yang dikemukakan antar tokoh. Hal ini dijelaskan dalam peristiwa para tokoh dalam setiap momen persahabatannya.

“Wah... gimana nih... bajuku... bajuku!” sambil masih mencium bajunya, Badrodin datang menghampiri tempat dudukku. “Ha... ha... ha... ngapain kamu? Tubagus tertawa. Dia mungkin sudah mengira apa yang telah dilakukan oleh Badrodin.

“Lha kenapa ta?” tanyaku penasaran.

“Wis ... yuk sekarang pulang” sambil menarik tanganku Badrodin mengajak keluar untuk pulang.

“Ha... ha... ha... mangkanya... aku kan sudah bilang hati-hati di sini... jangan sok jagoan,” begitu Tubagus meledek Badrodin yang masih cengar cengir.

“Yuk... Gus... kasihan tu Badrodin kayak ketakutan” aku segera mengikuti Badrodin yang kelihatan ingin segera meninggalkan cafe ini (Ayub, “Balada Balpirik”, 2017).

Dialog tersebut menggambarkan bahwa aspek berbagi kesenangan dalam persahabatan disorot di sini. Aktivitas seperti berinteraksi dan tertawa bersama, seperti yang dilakukan oleh Din dan teman-temannya, menunjukkan adanya kebersamaan dan kegembiraan. Indikator dari berbagi kesenangan dapat diamati dari ekspresi non-verbal dalam kalimat "mereka bertiga tatap-tatapan menahan tawa", yang menunjukkan bahwa komunikasi tidak harus diungkapkan secara verbal melainkan dapat dibentuk dengan ekspresi dan eforia psikologi para tokoh dalam menjaga rahasia yang dibawa dalam isi cerita.

Dalam hubungan persahabatan, biasanya ada rahasia tertentu yang dibagikan atau disembunyikan bersama sahabat. Namun, sering kali sahabat bisa saling terbuka satu sama lain. Kadang-kadang, sahabat akhirnya mempercayakan rahasia pribadi kepada yang lain. Menurut penelitian Roach, dkk. (2021), menjaga rahasia merupakan tanggung jawab yang penting bagi pendengarnya, sama seperti saat kita menjaga privasi seseorang. Tanda-tanda dari menjaga rahasia meliputi berbagi rahasia dengan sahabat, merenungkan bersama sahabat mengenai hal-hal yang bersifat rahasia, dan menulis tentang hal-hal rahasia mengenai sahabat.

“Papa mamaku telah lama bercerai.” Aku terkejut mendengar pernyataannya, tapi berusaha tenang menjadi pendengar yang baik. Pernyataan yang

telah lama ditutupinya dari kami hingga kami mengerti alasan membukannya Icut jika ditanyakan perihal ayahnya (Ayub, “Ulang Tahun Kinar”, 2017).

Dalam dialog pertama, karakter persahabatan yang melibatkan menjaga rahasia diilustrasikan melalui tindakan Kinar, yang membagikan rahasia tentang kehidupan keluarganya kepada teman-temannya. Awalnya, Kinar enggan membicarakan ayahnya ketika ditanya, tetapi akhirnya ia memberitahu alasan kepada sahabat-sahabatnya sore itu. Shila dan Manda terkejut, tetapi mereka memilih untuk tetap tenang dan mendengarkan cerita Kinar. Kinar menceritakan bagaimana orang tuanya bercerai, dengan ayahnya menuduh ibunya tidak bisa mengurus anak karena kakak Kinar hamil di luar nikah, yang meskipun sekarang telah menikah, masih merupakan aib bagi ayahnya. Dari sudut pandang lain ayahnya berusaha menyembunyikan tindakan perselingkuhan yang telah dilakukan selama ini. Kabar ayah Kinar telah menikah dengan salah satu wanita di Malaysia. Terdiamlah Manda dan Shila, tanpa tapi, kemudian kedatangan Aisyah berusaha menenangkan Icut dengan menepuk bahunya secara perlahan-lahan agar ketenangan dirasakannya. Dari penggalan cerita tersebut, dapat disimpulkan nilai persahabatan yang terkandung pada isi cerpen tersebut bermula dari kecurigaan akan rahasia yang dialami para tokoh dengan aksi Icut terkait problematika keluarganya. Dalam

hal ini, Kinar telah membuka diri kepada teman-temannya dan mempercayai mereka dengan membagikan rahasianya.

Pertukaran kata-kata berikutnya juga mencerminkan karakter persahabatan yang melibatkan menjaga rahasia, yang ditandai dengan refleksi atas hal-hal yang bersifat pribadi. Seperti yang terlihat dalam percakapan berikut:

Kami membiarkannya begitu, “Menangislah sahabat,” gumamku dalam hati. Keberanian yang luar biasa dari seorang Kinar, aku kagum pada keinginannya yang luhur. Meskipun terlatarbelakangi ketidakharmonisan keluarga, ia tetap ingin melakukan hal yang terbaik dengan tidak menjadikan alasan *broken home* untuk kenakalan dan tindakan tidak layak yang biasa dilakukan remaja pada saat ini (Ayub, “Ulang Tahun Kinar”, 2017).

Diceritakan bagaimana reaksi Shila setelah mengetahui tentang perceraian orang tua sahabatnya, Kinar. Shila terlihat tengah merenungkan situasi yang dihadapi sahabatnya dengan penuh kagum akan keberaniannya. Dari sini, kita dapat melihat bagaimana karakter persahabatan yang melibatkan menjaga rahasia, yang tercermin melalui sikap reflektif Shila terhadap rahasia tersebut. Kesetiaan dan kedalaman hubungan persahabatan yang

digambarkan dalam cerpen ini, terutama dalam cara Shila dan teman-temannya berbagi emosi, pengalaman yang bersifat pribadi, dan bagaimana mereka meresponsnya, merupakan contoh yang patut dijadikan teladan.

Ini sejalan dengan dimensi nilai profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam materi ajar Bahasa Indonesia yakni, teks sastra. Sebagai warga masyarakat, interaksi yang dihasilkan secara berkelanjutan akan menimbulkan dampak positif bagi terciptanya rasa saling menjaga antar sesama untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan demi sebuah kebahagiaan yang dihasilkan melalui persahabatan yang indah dan menawan. Hal ini diwarnai dengan potensi kearifan lokal di lingkungan sekitar. Penelitian oleh Irawati, dkk. (2022) dan Fauzi & Rini (2023) menunjukkan bahwa nilai profil Pelajar Pancasila dapat dimiliki oleh setiap peserta didik melalui interaksi di lingkungan sekitar terhadap sesama dengan dilandasi rasa saling mempercayai, saling menjaga, penuh dengan kejujuran untuk menunjukkan empati, kepedulian, kemurahan hati, dan welas asih terhadap orang lain, terutama mereka yang rentan atau tertindas. Dengan demikian, mereka selalu aktif dalam membantu orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung kehidupan mereka. Hal ini diaktualisasikan dengan kehidupan para tokoh yang mampu menghargai antar perbedaan yang tercipta dari keberagaman lingkungan sekitar sebagai wadah dari sebuah kehidupan yang selalu

berkembang menuju ke arah yang lebih baik.

3. Mengatakan apa yang sedang dipikirkan

Dalam persahabatan yang erat, kejujuran dan keyakinan untuk mengungkapkan pikiran secara terbuka dianggap sebagai hal yang biasa dan wajar. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Asnani (2020), tanda-tanda dari mengungkapkan apa yang sedang dipikirkan mencakup: menyampaikan pikiran kepada sahabat, berkomunikasi dengan sahabat, dan menceritakan hal-hal kepada sahabat.

Di masa remaja ini Ela memiliki satu kelompok kecil yang dinamakan Geng Kece, mereka berempat yaitu Ketty, Ela Cynthia, dan Ema. Pergaulan mereka awalnya baik, sampai suatu ketika Cynthia mulai mengajak gengnya untuk bolos dari mata pelajaran kesenian. Ajak Cynthia kepada teman-temannya “Beb, aku lagi males ni, bolos yuk.. “

“Bolos...? yang bener ajah kamu Cynt?” tanya Ela dengan kaget.

Ema dan Ketty pun menyahut “Ia nih Cynthia... ajakin bolos lagi .. ntar kalo ditanyain sama bapa gendut itu gimana dong? Yang ada kita dihukum lagi”

“Alahh .. kalian nih gimana sih? Ini kan cuman pelajaran kesenian, bosan tahu

materi doang paling yang dikasinya” bantah Cynthia kepada mereka.

.....
“Ssseetttt... jangan berisik tahu.. nanti kedengaran sama ayah dan ibu lagi, iah deh.. aku ngaku nih, tadi aku diajak Cynthia bolos ke pantai dekat sekolahan itu” kata Ela dengan ketakutan.

“Aku sebenarnya ngak mau, tapi dipaksa mereka, jadi aku ikut mereka deh. Tapi kamu jangan laporin aku sama ayah dan ibu yah?” dengan rasa bersalah Ela memohon pada Ely.

Sahut Ely “ ya ampun Ela.. apa sih yang kamu lakukan? Kalo ayah sampai tahu.. ngak tahu deh.. pasti ayah kecewa banget sama kamu.” (Ayub, “Anak Pilihan”, 2017).

Sebagai teman dekat Ela, Ely sering berbicara terbuka tentang pemikirannya. Misalnya, ketika Ela absen dari sekolah karena dipaksa oleh Cynthia, Ela merasa marah dan kecewa. Ely mengatakan bahwa orang tua Ela pasti akan sangat kecewa padanya. Situasi tersebut mencerminkan nilai persahabatan dalam mengungkapkan pemikiran, dengan menunjukkan bahwa Ely berbicara secara spontan kepada sahabatnya tanpa mempertimbangkan apakah

perkataannya akan diterima atau tidak.

Dari situ, terlihat bahwa karakter persahabatan yang melibatkan kejujuran dalam menyampaikan pikiran, seperti yang ditunjukkan oleh Ely, tercermin ketika dia memberikan nasihat untuk menenangkan sahabatnya.

4. Saling menolong

Seorang teman menunjukkan toleransi yang besar dan siap membantu saat temannya mengalami kesulitan. Ini dilakukan karena adanya rasa kasih terhadap teman. Tanda dari membantu sesama termasuk: melakukan tindakan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, terlibat dalam masalah teman, dan meminta bantuan dari teman.

“Dasar bodoh!” kataku memeluknya erat tanpa ragu.

“Aku tidak punya baju panjang ataupun rok panjang selain ini, aku juga jauh lebih tinggi darimu. Akan sangat memalukan jika aku harus meminjam bajumu,” ujarnya menepuk bahu.

“Mengapa kamu lakukan semua ini?” tanyaku dengan air mata yang masih berlinang.

“Aku tak ingin kamu dijadikan bahan tertawaan lagi. Biarlah untuk wawancara terakhir aku akan menemanimu menjadi bahan tertawaan. Bukankah itu kan terlihat menyenangkan!”

jawabnya membuatku terharu.

Dari penggalan cerita tersebut, terlihat bahwa karakter persahabatan dalam membantu teman, seperti yang ditunjukkan oleh Michelle, tercermin dengan jelas. Dia telah menunjukkan empati terhadap temannya dengan menerima peran yang diminta temannya untuk menghindari malu dan candaan dari siapapun. Perilaku ini mencerminkan contoh konkret diikuti sebagai individu yang memiliki jiwa yang tangguh di mana kita tidak apatis dan memiliki empati secara tulus pada teman di sekitar kita.

Ini sesuai dengan temuan penelitian Subli dan Kamaliah (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan intelektual adalah upaya meningkatkan kapasitas berpikir rasional dan latihan teratur untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang tepat. Beberapa strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan intelektual adalah: a) Melatih sensitivitas emosional siswa agar meningkatkan tingkat kecerdasannya, b) Melatih siswa untuk mengamati hal-hal yang bernilai religius menguntungkan antar sesama, c) dan Menumbuhkan pada anak pola pikir teratur terkait penghargaan terhadap pemikiran yang sistematis. Relevansi dari sifat persahabatan dapat ditemukan dalam kegiatan berbagi kesenangan. Ini merupakan ciri khas seorang sahabat, yang cenderung melakukan aktivitas bersama, terlibat dalam kegiatan yang melibatkan peran orang lain dalam konteks yang sama, dan menunjukkan ekspresi implisit dan

eksplisit melalui kegembiraan terhadap sahabatnya.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyani, Al Ma'ruf, Rahmawati, Prastiwi, dan Rahmawati (2022), yang bertujuan untuk menggambarkan nilai edukasi yang penuh makna dalam konteks sastra di wilayah Jawa Tengah. Peran karya sastra melalui cerita rakyat menunjukkan urgensi dari kemampuan berbahasa siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter nasionalisme utama mencakup: (1) memperlihatkan penghargaan, perlindungan, dan rasa hormat terhadap keberagaman budaya dan kultur suatu daerah, (2) menghargai adanya sebuah peraturan, (3) peduli terhadap alam semesta, (4) bangga terhadap tanah air, (5) berpotensi ke arah yang lebih signifikan dalam belajar (6) berjuang tanpa pamrih. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua nilai utama karakter nasionalisme terkandung dalam setiap cerita rakyat, oleh karena itu guru sebagai pelaksana literasi harus dapat menambahkan kekurangan tersebut dari sumber lain sehingga dapat berkontribusi dalam menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

Temuan dari penelitian tersebut menyiratkan bahwa konsep yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2020) secara konsisten terhubung dengan narasi buku cerita anak. Kehadiran nilai karakter kerja keras di dalam buku-buku tersebut mendukung integrasi siswa dalam lingkungan sosial mereka. Melalui integrasi ini, siswa dapat menyerap pelajaran positif dan menjadi lebih berkomitmen dalam menghadapi tantangan

pembelajaran dan tugas-tugas, sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan penuh dedikasi. Kehadiran nilai karakter kerja keras ini termanifestasi dalam konten cerita, yang menjadi sumber pembelajaran bagi siswa dalam proses belajar. Buku cerita memiliki sebuah elemen yang terdiri dari berbagai materi atau skenario yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya saling berbagi, peduli, dan berbagi kebahagiaan dalam menciptakan hidup yang aman, damai, dan sejahtera. Kehadiran buku cerita anak ini mempermudah siswa dalam memahami contoh penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya.

D. Kesimpulan

Kumpulan Cerpen Anak "Aku, Dia dan Mereka" karya Putu Ayub, karakter persahabatan tokoh tercermin melalui berbagai aktivitas dan interaksi antar mereka. Pertama, ada aktivitas menghabiskan waktu bersama, di mana para tokoh sering terlihat berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama, memperkuat ikatan persahabatan di antara mereka. Kedua, terdapat berbagi kesenangan, di mana mereka saling berbagi momen kebahagiaan, tertawa bersama, dan menikmati waktu yang mereka habiskan bersama-sama. Ketiga, ada menjaga rahasia, di mana mereka mempercayai satu sama lain dan dapat berbagi rahasia tanpa takut diungkapkan kepada orang lain. Keempat, terdapat ungkapkan pikiran, di mana para tokoh secara terbuka berinteraksi tentang apa yang mereka pikirkan secara implisit. Kelima, ada saling membantu, di mana mereka selalu siap menerima apa yang sedang dialami dengan hati yang

teguh sebagai salah satu alternatif dalam menghadapi masalah yang bersifat kompleks.

Dalam kumpulan cerpen ini, persahabatan para tokoh tidak hanya menjadi sekadar hubungan antarpribadi, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai yang dijunjung tinggi seperti kepercayaan, dukungan, pengertian, dan solidaritas. Melalui interaksi mereka, pembaca dapat melihat bagaimana persahabatan menjadi pilar penting dalam kehidupan mereka, membawa kehangatan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam setiap langkah perjalanan mereka.

Sebagai penutup artikel ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi pembelajar bahasa agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang nilai persahabatan dengan potensi kearifan lokal pada setiap daerah dalam bentuk cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarista, R. (2021). Lokalitas Jawa dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih. *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 2(1), 1-14.

Asnani, A. (2020). Persahabatan dalam Novel Burlian Karya Tere Liye. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 106-111.

Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi. Co. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02).

Baron, R. A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Penerjemah: Ratna

Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina, Lita P. Lunanta. Jakarta: Erlangga.

Farhaeni, M. S. E. (2023). *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Deepublish.

Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.

Majid, A. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nugrahani, F. (2012). Reaktualisasi tembang dolanan Jawa dalam rangka pembentukan karakter bangsa (kajian semiotik). *Kajian linguistik dan Sastra*, 24(1), 58-68.

Pradopo, R. D. (2021). *Teori kritik dan penerapannya dalam sastra Indonesia modern*. UGM PRESS.

Risdiansyah, D. (2011). *Tema Persahabatan Dalam Film (Analisis Isi Terhadap Film "Kite Runner")*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

Roach, A., Thomas, S. P., Abdoli, S., Wright, M., & Yates, A. L. (2021). Kids helping kids: The lived experience of adolescents

- who support friends with mental health needs. *Journal of child and adolescent psychiatric nursing*, 34(1), 32-40.
- Sa'diyah, M. H., Khaerunnisa, K. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak Smart Melly Karya Putri Retno. *Prosiding Samasta. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4319-325.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Subli, S., & Kamaliah, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kehidupan Sosial di Masyarakat. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 32-41.
- Sudiyana, B., Marmoah, S., Nurhasanah, F., & Wicaksana, M. F. (2023). Kearifan Lokal Dalam Teks Berita Lelayu di Lingkungan Etnik Jawa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 439-444.
- Wahyani, A., Al Ma'ruf, A. I., Rahmawati, F. P., Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2022). Content Analysis of Nationalism Character Education in Wonogiri Folklore as An Elementary School Literacy Media. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 499-507.